

Optimalisasi Pengelolaan Organisasi Siswa Melalui Festival Musik Pensigenzi Di Man 1 Malang

Yahya Hasbi Ashshiddiqi*¹, Isbadar Nursit²

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang

*e-mail: yahyahashbiashshiddiqi@gmail.com¹

Received: 03.11.2025	Revised: 21.11.2025	Accepted: 11.12.2025	Available online: 05.01.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *PENSIGENZI (Generation Z Art Performance) is a self-development activity carried out through collaboration between KSM students of the Islamic University of Malang and MAN 1 Malang. This activity is designed as a forum for students to develop organizational management skills, artistic creativity, and entrepreneurial skills through the organization of music festivals and bazaars. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation during the preparation to evaluation process. The implementation stages include the formation of a committee, the preparation of technical instructions, program socialization, student assistance, fundraising, and the implementation of activities at the grade and school levels. The results of the study show that PENSIGENZI encourages students to actively collaborate, take a role in committees, and manage activities independently. The art performances displayed show high creativity, while the bazaar activities provide real experiences related to business planning, capital management, and product marketing. Despite technical obstacles such as timing and equipment coordination, the activity was conducive and received a positive response from all school residents. Overall, PENSIGENZI has proven to be effective as a project-based learning model that supports the strengthening of students' soft skills, so that it has the potential to be developed as an annual program in the school environment.*

Keywords: *organizational management, music festival, PENSIGENZI, student creativity, entrepreneurship*

Abstrak: PENSIGENZI (Pentas Seni Generasi Z) merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara mahasiswa KSM Universitas Islam Malang dan MAN 1 Malang. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah siswa untuk mengembangkan kemampuan manajemen organisasi, kreativitas seni, serta keterampilan kewirausahaan melalui penyelenggaraan festival musik dan bazar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses persiapan hingga evaluasi. Tahapan pelaksanaan meliputi pembentukan panitia, penyusunan petunjuk teknis, sosialisasi program, pendampingan siswa, penggalangan dana, serta pelaksanaan kegiatan di tingkat kelas dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PENSIGENZI mendorong siswa untuk aktif berkolaborasi, mengambil peran dalam kepanitiaan, serta mengelola kegiatan secara mandiri. Pertunjukan seni yang ditampilkan memperlihatkan kreativitas tinggi, sementara kegiatan bazar memberikan pengalaman nyata terkait perencanaan usaha, pengelolaan modal, dan pemasaran produk. Meskipun terdapat hambatan teknis seperti pengaturan waktu dan koordinasi peralatan, kegiatan berjalan kondusif dan mendapat respons positif dari seluruh warga sekolah. Secara keseluruhan, PENSIGENZI terbukti efektif sebagai model pembelajaran berbasis proyek yang mendukung penguatan soft skills siswa, sehingga berpotensi dikembangkan sebagai program tahunan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: manajemen organisasi, festival musik, PENSIGENZI, kreativitas siswa, kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Organisasi merupakan suatu kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang dapat diidentifikasi serta beroperasi secara relatif berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama (Fentarani et al., 2025).. Dalam konteks pendidikan menengah, organisasi sekolah berfungsi sebagai wahana strategis yang memfasilitasi kerja sama antara siswa, guru, dan tenaga kependidikan dalam rangka pengembangan kompetensi akademik, sosial, kepemimpinan, dan manajerial peserta didik (Fajerin et al., 2025). Keberadaan organisasi di sekolah tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan kapasitas siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat.

Salah satu organisasi kesiswaan yang memiliki peran sentral adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS berfungsi sebagai wadah resmi pembinaan kesiswaan yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan yang terstruktur, terkoordinasi, dan berkelanjutan (Latifah et al., 2025). Peran OSIS mencakup fasilitator kegiatan siswa, penggerak program kesiswaan, media komunikasi antara siswa dan pihak sekolah, serta sarana pembelajaran kepemimpinan, kerja

sama, dan tanggung jawab. Melalui peran tersebut, OSIS berkontribusi dalam menciptakan iklim sekolah yang aktif, partisipatif, dan kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan (Partini et al., 2025).

Selain organisasi intrasekolah, organisasi siswa ekstra sekolah juga berperan penting dalam mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Organisasi ekstra sekolah merupakan komunitas atau kelompok siswa yang beraktivitas di luar struktur formal sekolah dan berfokus pada kegiatan nonformal seperti seni, olahraga, keagamaan, kewirausahaan, serta komunitas kreatif lainnya (Ardiansyah, 2021). Organisasi ini memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, memperluas jejaring sosial, membangun kemandirian, serta memperoleh pengalaman belajar aplikatif yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam kegiatan intrasekolah (Hanafi, 2024). Oleh karena itu, sinergi antara organisasi intra dan ekstra sekolah menjadi faktor penting dalam optimalisasi pembinaan kesiswaan.

Namun demikian, dalam praktiknya organisasi siswa di sekolah masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas pengelolaan kegiatan. Hambatan tersebut dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal organisasi (Syahputra et al., 2023). Secara internal, permasalahan yang sering muncul meliputi keterbatasan kemampuan manajerial pengurus, lemahnya koordinasi antarbidang, rendahnya motivasi anggota, serta keterbatasan waktu akibat tuntutan akademik (Putra & Rifa'i, 2024). Sementara itu, dari sisi eksternal, organisasi siswa kerap dihadapkan pada keterbatasan fasilitas, minimnya pendanaan, rendahnya partisipasi siswa, serta belum optimalnya dukungan kebijakan dan pendampingan dari pihak sekolah. Kondisi ini menyebabkan kegiatan kesiswaan, khususnya kegiatan berskala besar, belum dikelola secara maksimal dan berkelanjutan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pelaksanaan kegiatan pentas seni di MAN 1 Malang. Berdasarkan hasil observasi dalam program Kandidat Sarjana Mengabdi (KSM), kegiatan festival musik yang selama ini diselenggarakan cenderung berfokus pada aspek pertunjukan semata dan belum terintegrasi dengan kegiatan pendukung lain seperti bazar kewirausahaan, pameran karya kreatif siswa, maupun penguatan peran organisasi siswa secara kolaboratif. Di sisi lain, MAN 1 Malang memiliki potensi sumber daya siswa yang cukup besar, baik dari aspek minat seni, kreativitas, maupun keterlibatan organisasi intra dan ekstra sekolah. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan secara sistematis akibat keterbatasan manajemen kegiatan, koordinasi lintas organisasi, serta kendala pendanaan dan fasilitas (Nurjana et al., 2025).

Kegiatan Pensigenzi tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan manajerial organisasi, wirausaha, kepemimpinan, inovasi, nasionalisme dan lain – lain. Kegiatan Pensigenzi ini dalam pelaksanaannya melibatkan banyak hal sehingga di bagi menjadi beberapa tahap yaitu, 1) Persiapan, saya melaksanakan diskusi dengan tim organisasi intra dan extra di sekolah, Kepala Sekolah dan beberapa vendor terkait. Dalam diskusi tersebut juga dilaksanakan pembentukan panitia, penyusunan petunjuk teknis dan pelaksanaan kegiatan, penyusunan proposal. 2) Sosialisasi Pensigenzi, Program proyek tahunan Pensigenzi di sosialisasikan kepada seluruh siswa sekaligus pembentukan kelompok di masing – masing kelas. 3) Pendampingan dan penggalangan dana, dalam proses pembina mendampingi dan menjadi media konsultasi bagi siswa dan membekali materi pada siswa untuk keperluan kegiatan tersebut. Panitia pada tahap ini juga melakukan penggalangan dana dengan berkoordinasi dengan sekolah dan sponsor. 4) Pelaksanaan, siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan kelompok masing – masing. 5) Evaluasi dan laporan, pada tahap ini panitia melakukan evaluasi dan laporan kegiatan ke pihak sekolah.

Manajemen organisasi pada acara sekolah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh organisasi siswa atau panitia sekolah untuk mencapai tujuan sebuah acara secara efektif dan efisien (Irwansyah et al., 2024). Manajemen ini mencakup penentuan tujuan kegiatan, penyusunan struktur kepanitiaan, pembagian tugas, pengelolaan sumber daya (waktu, dana, dan fasilitas), koordinasi antaranggota, serta pengawasan terhadap jalannya kegiatan (Nur'aeni et al., 2024). Dalam konteks sekolah, manajemen organisasi berfungsi untuk memastikan bahwa setiap acara—seperti festival seni, lomba, peringatan hari besar,

atau kegiatan kesiswaan lainnya—berjalan teratur, terarah, dan mendukung pengembangan kompetensi siswa dalam hal kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab.

Strategi penerapan manajemen organisasi berperan penting pada urgensi perencanaan yang sistematis dan terarah dalam mengelola suatu organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien (Nilawati et al., 2023). Strategi ini diperlukan untuk memastikan bahwa setiap fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan secara terkoordinasi dan sesuai kebutuhan organisasi. Dengan penerapan strategi yang tepat, organisasi mampu mengoptimalkan sumber daya, meminimalkan hambatan, meningkatkan kinerja anggota, serta menciptakan alur kerja yang lebih terstruktur (Rahayu, 2023). Dalam konteks sekolah, strategi manajemen organisasi berperan penting sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan kesiswaan agar berjalan lebih tertib, produktif, dan berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi kegiatan kesiswaan yang tidak hanya berorientasi pada hiburan, tetapi juga mampu menjadi wahana pembelajaran manajerial, kewirausahaan, dan kepemimpinan siswa. Salah satu bentuk inovasi yang dikembangkan adalah program proyek tahunan PENSIGENZI (Pentas Seni Generasi Z). Kegiatan ini dirancang sebagai model pengelolaan pentas seni berbasis kolaborasi organisasi intra dan ekstra sekolah dengan pendekatan manajemen organisasi yang terstruktur dan partisipatif.

Ruang lingkup pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pendampingan dan penerapan manajemen organisasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan PENSIGENZI di MAN 1 Malang. Subjek kegiatan meliputi pengurus OSIS, perwakilan organisasi ekstra sekolah, serta siswa yang terlibat dalam kepanitiaan dan pelaksanaan kegiatan. Pendampingan dilakukan melalui tahapan persiapan, sosialisasi program, pendampingan manajerial dan penggalangan dana, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan pelaporan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan organisasi siswa melalui pelaksanaan festival musik PENSIGENZI sebagai wahana pengembangan kemampuan manajerial, kepemimpinan, kewirausahaan, kreativitas, dan kerja sama siswa. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pentas seni di sekolah agar lebih terencana, inovatif, dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada penguatan karakter dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial di masa depan.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berbasis kualitatif, yang dirancang untuk mengoptimalkan pengelolaan organisasi siswa melalui pelaksanaan Festival Musik PENSIGENZI di MAN 1 Malang. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai aktor utama sekaligus mitra dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian, mulai dari pemetaan awal permasalahan tata kelola organisasi siswa, perancangan skema organisasi semi terstruktur yang mengintegrasikan peran organisasi intrasekolah dengan ekstrakurikuler musik, hingga implementasi dan evaluasi kegiatan festival. Tahapan pengabdian dilaksanakan secara siklikal melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan dalam praktik berorganisasi siswa (Septriani, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, diskusi kelompok terarah, wawancara mendalam dengan pengurus organisasi siswa, pembina OSIS, dan peneliti yang juga menjabat sebagai pembina ekstrakurikuler musik, serta dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi perubahan pola koordinasi, efektivitas pembagian tugas, dan peningkatan kapasitas kepemimpinan siswa selama penyelenggaraan festival. Metode ini dipilih karena mampu menghasilkan model pengelolaan organisasi siswa yang aplikatif, kontekstual, dan berkelanjutan sebagai luaran pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekolah menengah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pensigenzi yang dilaksanakan mahasiswa KSM Unisma bersama MAN 1 Malang menghasilkan beberapa capaian penting. Pertama, siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi melalui berbagai pertunjukan seni, seperti musik, tari, drama, dan musikalisasi puisi. Bazar kelas juga berjalan sukses dengan keterlibatan aktif siswa dalam perencanaan, produksi, dan pemasaran produk, sehingga memberikan pengalaman nyata dalam kewirausahaan.

Dalam pembahasannya, kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah ekspresi seni, tetapi juga melatih keterampilan berorganisasi, komunikasi, dan kerja sama antar-siswa. Mahasiswa KSM berperan sebagai pendamping yang membantu mengarahkan proses persiapan hingga pelaksanaan, sehingga meningkatkan efektivitas kegiatan. Namun, beberapa kendala teknis seperti keterlambatan penampilan dan kesiapan alat menunjukkan perlunya koordinasi yang lebih matang dan persiapan teknis yang lebih awal.

Secara keseluruhan, kegiatan PENSIGENZI berhasil memberikan dampak positif bagi siswa dalam pengembangan soft skills dan kreativitas, serta memperkuat hubungan kolaboratif antara KSM Unisma dan MAN 1 Malang.

Pada tahap persiapan dilaksanakan melalui diskusi dengan berbagai pihak terkait di sekolah untuk menyampaikan rencana kegiatan serta membentuk panitia yang terdiri dari tim Pembina Pramuka MAN 1 Malang. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan petunjuk teknis sebagai dasar pelaksanaan kegiatan tersebut.

Tahap sosialisasi dilakukan dengan mensosialisasikan program tersebut melalui pertemuan langsung dengan perwakilan kelas, penyampaian informasi di kelas-kelas, dan publikasi melalui poster digital. Siswa memahami dengan jelas teknis penampilan, ketentuan bazar, dan jadwal persiapan. Pada tahap ini siswa di berikan petunjuk teknis kegiatan pensigenzi sebagai acuan dalam persiapan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Mahasiswa KSM melakukan pendampingan pada latihan penampilan tiap kelas, mulai dari konsep dekorasi, penataan properti, hingga alur penampilan. Selain itu, siswa menginisiasi penggalangan dana internal kelas untuk mendukung kebutuhan kostum, dekorasi, serta modal bazar. Mahasiswa membantu memberikan arahan terkait manajemen anggaran sederhana.

Pendampingan yang intensif berkontribusi pada meningkatnya kesiapan siswa menghadapi hari-H. Penggalangan dana internal menunjukkan kemampuan siswa untuk berinisiatif dan berorganisasi. Mahasiswa berperan menjaga agar proses tetap terarah dan sesuai kebutuhan, sehingga siswa dapat belajar mengenai perencanaan kegiatan dan pengelolaan keuangan secara praktis.

Pada hari pelaksanaan, acara berjalan dengan lancar. Setiap kelas berhasil menampilkan pertunjukan seni sesuai kreativitas masing-masing. Bazar kelas berlangsung tertib dan menarik perhatian seluruh warga madrasah. Mahasiswa KSM bertugas mengelola alur acara, mengatur teknis panggung, serta melakukan dokumentasi.

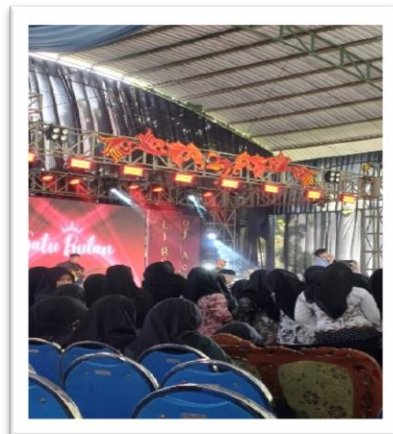


Gambar 1: Pentas Seni dan Kewirausahaan

Pelaksanaan berjalan sesuai rencana meskipun terdapat beberapa kendala teknis minor seperti keterlambatan pengaturan sound system dan keterlambatan beberapa kelas masuk

panggung. Namun, suasana kegiatan tetap kondusif. PENSIGENZI memberi ruang kepada siswa untuk berekspresi, berkolaborasi, sekaligus melatih kemampuan sosial dan kreatif mereka.

Evaluasi dilakukan melalui diskusi antara mahasiswa KSM, panitia siswa, serta pihak sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan mendapat respon positif. Beberapa catatan yang muncul meliputi perlunya persiapan teknis lebih awal, pengaturan alur bazar yang lebih rapi, serta manajemen waktu penampilan yang lebih ketat.



Gambar 2: Festival Musik & Pentas Seni

Dengan evaluasi dapat memberikan gambaran bahwa kegiatan telah mencapai tujuan, namun tetap memerlukan perbaikan pada aspek teknis (Masnunah et al., 2025). Diskusi evaluatif ini menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas program pengabdian di masa mendatang dan memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PENSIGENZI yang dilaksanakan melalui kolaborasi mahasiswa KSM Unisma dan MAN 1 Malang menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi siswa berbasis festival musik dan kegiatan kreatif terbukti efektif dalam mengembangkan berbagai kompetensi siswa. Pelibatan siswa dalam tahapan perencanaan, sosialisasi, pendampingan, penggalangan dana, hingga pelaksanaan dan evaluasi memberikan pengalaman belajar yang komprehensif mengenai manajemen organisasi, kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, kreativitas, serta kewirausahaan.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa siswa mampu menampilkan kreativitas seni dan mengelola bazar secara mandiri sebagai bagian dari pembelajaran berbasis praktik. Meskipun terdapat kendala teknis seperti keterlambatan penampilan dan pengaturan peralatan, kegiatan secara keseluruhan berjalan kondusif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan soft skills dan kemandirian siswa. Evaluasi yang dilakukan bersama pihak sekolah menunjukkan bahwa PENSIGENZI mendapat respons yang sangat baik dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai program tahunan.

Dengan demikian, penerapan strategi manajemen organisasi melalui festival seni seperti PENSIGENZI dapat menjadi model kegiatan yang efektif dalam mendukung pembinaan kesiswaan. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara sekolah dan pihak eksternal dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, Y. (2021). Internalisasi Nilai Toleransi pada Siswa Berbeda Organisasi Islam di Ponorogo. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(2).
<https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.10>

- Fajerin, W. A., Srinarwati, D. R., & Suryanti, S. (2025). Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri 4 Blitar. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 410–421. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1433>
- Fentarani, P. D. P., Kertih, I. W., & Sidaryanti, N. N. A. (2025). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2243–2248. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7241>
- Hanafi, A. (2024). Mengoptimalkan Kinerja melalui Disiplin Kerja, Budaya Organisasi, dan Kreativitas Pegawai. *PRODUKTIF: Jurnal Kepegawaian Dan Organisasi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.37481/jko.v3i1.126>
- Irwansyah, Y., Ramasari, M., & Sarkowi, S. (2024). Latihan Kepemimpinan, Manajemen Dan Organisasi Bagi Siswa SMA Negeri Selangit Kabupaten Musi Rawas. *Masyarakat Mandiri : Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, 1(3), 50–55. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v1i3.259>
- Latifah, N., Normawati, R. A., & Widayani, A. (2025). Pelatihan Penyusunan Proposal Sponsorship untuk Meningkatkan Kompetensi Organisasi Siswa Intra Sekolah SMAN 1 Blitar. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(2), 198–208. <https://doi.org/10.60023/mvafwr29>
- Masnunah, M., Wardiah, D., Hetilaniar, H., Agustina, J., Riyanto, R., Wahidy, A., Effendi, D., & Puspita, Y. (2025). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa melalui Pelatihan Keterampilan Berbicara di Depan Khalayak Umum Bagi Siswa SMA Negeri 1 Abab Pali. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 8(1), 53–59. <https://doi.org/10.31851/wdk.v8i1.18392>
- Nilawati, I., Amin, N., Tantra, A. R., & Kristiningrum, W. (2023). PELATIHAN PENGENDALIAN ORGANISASI PENGELOLAAN KLUB RENANG TIRTA GEMILANG SEMARANG. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1377–1381. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i12.1873>
- Nur'aeni, S., Hakim, A. F., & Mufti Fauzi Rahman, dkk. (2024). Penguatan Komunikasi Organisasi Bagi Organisasi Dakwah Perempuan. *E-Coops-Day*, 5(2), 389–396. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v5i2.4686>
- Nurjana, I. M., Maella, N. F. S., & Harliantara. (2025). Manajemen Komunikasi Krisis pada Penurunan Harga Tiket OTS Festival Musik Asian Sound Syndicate Vol 2 2023. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(7). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i7.9281>
- Partini, S., Utomo, A. S., Wuryanto, T., Mursidi, M. A., Hamdani, M. L., & Khasanah, C. U. (2025). Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi Siswa SMK Empat Lima Surakarta. *Panggung Kebaikan : Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i1.1222>
- Putra, T. J., & Rifa'i, M. (2024). Strategi Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa SMK PAB 8 Sampali. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 6(4), 440. <https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p440>
- Rahayu, S. S. (2023). *Pengaruh Kultur Sosial terhadap Implementasi Birokrasi dalam Organisasi Publik*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/n8gqm>
- Septriani, C. (2023). MANAJEMEN STRATEGI PENGELOLAAN KINNARA KINNARY DANCE COMMUNITY. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 887–901. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3451>
- Syahputra, M. R., Saputra, A., & Thahir, J. (2023). Latihan Dasar Kepemimpinan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMP Negeri Kabupaten Deli Serdang. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.47766/ibrah.v2i1.908>